

Penyuluhan Tentang Demam Pada Anak Kepada Masyarakat di Desa Gagaksipat

Farid Fitriyadi, M.Kom.¹, Ricky², Ferry Tabah Saputra³, David wiharjuno⁴, Riko octavian⁵, Eri Lisdiyanto⁶, Rizal Dharmawan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Sahid Surakarta

E-mail: ¹faridfitriyadi@gmail.com, ²rickyputra48@gmail.com, ³ferrytabahsaputraedm@gmail.com, ⁴davidwiharjuna@gmail.com, ⁵rikofian5@gmail.com, ⁶eri.lisdiyanto@gmail.com, ⁷perdanarizaldi@gmail.com

Abstrak

Penanganan demam pada anak tergantung pada peran orangtua, terutama ibu, sehingga diperlukan pengetahuannya dalam menangani demam. Namun, tingkat pengetahuan ibu sangat bervariasi yang mengakibatkan perbedaan pengelolaan demam pada anak. Pengetahuan yang kurang mengakibatkan penanganan yang tidak tepat, sehingga penyembuhan menjadi kurang optimal. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu mengenai demam pada anak serta cara penanganannya. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu observasi, penyuluhan secara langsung, tanya jawab, dan diskusi. Pada kegiatan ini terdapat 20 masyarakat yang mengikuti penyuluhan secara langsung. Dari hasil tanya jawab dan diskusi masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui cara penanganan demam pada anak yang baik dan benar serta pemberian obat yang sesuai untuk anak yang sedang demam. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penanganan pertama untuk anak yang mengalami demam.

Kata kunci: demam anak, penanganan demam pada anak, pengetahuan masyarakat.

Abstract

Handling fever in children depends on the role of parents, especially mothers, so knowledge is needed in dealing with fever. However, the mother's level of knowledge varies greatly which results in differences in the management of fever in children. Lack of knowledge results in improper handling, so that healing becomes less than optimal. This counseling aims to identify mother's knowledge about fever in children and how to handle it. The methods used in this activity are observation, direct counseling, question and answer, and discussion. In this activity there were 20 people who participated in direct counseling. From the results of questions and answers and discussions there are still people who do not know how to handle fever in children properly and correctly and give appropriate drugs for children with fever. In addition, there are still many people who do not know how to treat children with fever first.

Keywords: fever in children, handling fever in children, public knowledge.

1. PENDAHULUAN

Demam adalah kondisi kesehatan langka yang membahayakan anak-anak. Namun, saat suhu naik, anak mungkin merasa tidak nyaman, karena saat suhu turun, anak akan menggigil dan berkeringat.^[1]

Demam dapat terjadi ketika "termostat" tubuh Anda meningkatkan suhu tubuh Anda di atas tingkat normal, menurut *Nemours Kids Health*. Termostat ini terletak di bagian otak yang disebut hipotalamus. Hipotalamus mengetahui berapa suhu tubuh normal. Suhu tubuh yang meningkat dapat menjadi tanda atau reaksi terhadap infeksi, penyakit, atau penyebab lainnya. Juga perlu diingat bahwa suhu tubuh kebanyakan orang berubah tergantung pada kondisi tertentu. Jika sedikit lebih rendah di pagi hari dan sedikit lebih tinggi di malam hari. Demam bukanlah penyakit. Kondisi ini sebenarnya merupakan gejala dari masalah kesehatan lainnya. Oleh karena itu, demam pada anak dapat disebabkan oleh berbagai penyebab, antara lain infeksi, alergi, dan kondisi medis tertentu.

Demam terkadang dapat diobati tanpa intervensi medis, tetapi demam tinggi dapat menyebabkan kejang demam. Kejang demam adalah kejang yang terjadi dengan peningkatan suhu tubuh di atas 38°C yang disebabkan oleh proses di luar otak.

Jika cairan hilang dan tidak segera diganti, anak-anak bisa mengalami dehidrasi. Oleh karena itu, perlu memperhatikan gejala demam pada anak.^[2]

Sebagian besar kejang demam terjadi pada anak-anak antara usia 6 bulan hingga 5 tahun. Ciri khas kejang demam adalah demam mendahului kejang, demam terjadi selama kejang, dan kesadaran segera pulih setelah kejang (IDAI, 2014).^[3]

Penanggulangan demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua terutama ibu. Diketahui dari berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang cara mengatasi demam pada anaknya sangat berbeda sehingga menyebabkan perbedaan cara ibu menangani demam pada anaknya. Ditambah dengan ketersediaan obat penurun demam yang dijual bebas dan peran penting ibu dalam kesehatan keluarga, manajemen ibu selama masa kanak-kanak dengan demam merupakan masalah penting yang memerlukan penyelidikan. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penanganan yang tidak tepat dan membahayakan kesehatan anak (Riandita, 2012).^[4]

Berdasarkan pengamatan secara langsung masyarakat di Desa Gagak Sipat masih mengabaikan tentang kebersihan lingkungan dan mengabaikan Kesehatan. Berdasarkan faktor demam yang terjadi pada anak disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih sehingga menjadi sumber penyakit yang dapat menyerang anak-anak yang sangat rentan terhadap penyakit, selain hal tersebut kurangnya pengetahuan orang tua terhadap sumber penyakit demam pada anak menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan.

2. METODE

Metode observasi Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Pada kegiatan ini, fokus dan tujuan utama yaitu mencari penyebab dan permasalahan yang berpotensi menimbulkan berbagai penyakit yang dapat menjangkit pada anak. Sehingga dapat mengetahui apa saja sumber penyakit yang dapat menyebabkan demam pada anak di lingkungan Desa Gagaksipat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan posyandu adalah penyuluhan secara langsung, tanya jawab, dan diskusi. Penyuluhan secara langsung dilakukan di dusun 4 (Posyandu Ngudi Waras) Desa Gagaksipat. Kegiatan tanya jawab dan diskusi juga dilakukan pada saat melakukan

sosialisasi tentang demam pada anak di posyandu dusun 4 (Posyandu Ngudi Waras) Desa Gagaksipat.

Dari metode yang dilakukan, terdapat 20 masyarakat yang mengikuti penyuluhan secara langsung, tanya jawab, dan diskusi di Posyandu Ngudi Waras. Pada saat proses tanya jawab dan diskusi, pertanyaan yang diberikan kepada para masyarakat penyuluhan secara langsung yaitu (1) pertanyaan tentang dalam kurun waktu 1 minggu ini apakah Sang anak mengalami demam, (2) pertanyaan tentang apakah para masyarakat mengetahui cara penanganan demam pada anak yang baik dan benar, (3) pertanyaan tentang apakah para masyarakat mengetahui obat yang harus diberikan kepada anak yang sesuai ketika anak sedang demam. (4) pertanyaan tentang apa tindakan pertama kali yang dilakukan ketika anak demam.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Demam pada anak di posyandu Ngudi waras



Gambar 2. Mahasiswa melakukan penyuluhan ke Masyarakat tentang demam pada anak di Posyandu Ngudi waras



Gambar 3. Mahasiswa melakukan Interaksi ke masyarakat.

No.	Pertanyaan
1	Apakah anak mengalami demam dalam kurun 1 minggu ini?
2	Apakah masyarakat mengetahui cara penanganan demam yang baik dan benar?
3	Apakah masyarakat mengetahui obat yang sesuai untuk diberikan kepada anak pada saat demam?
4	Apakah masyarakat mengetahui cara penanganan pertama ketika anak demam?

Tabel 1. Daftar pertanyaan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan observasi di temukan beberapa tempat yang mengalami masalah tentang penting nya kebersihan , seperti irigasi yang kurang baik , kurang baiknnya pengelolaan sampah, kebersihan kamar mandi dan kurang nya sosialisasi tentang demam dan 5etika5an pada anak.

Sebanyak 20 orang masyarakat yang berpartisipasi dalam penyuluhan secara langsung ini di Posyandu Ngudi Waras.

Dari 20 masyarakat, sebanyak 30% masyarakat menjawab bahwa anaknya mengalami demam dalam kurun satu minggu ini dan 70% masyarakat yang datang menjawab tidak mengalami demam dalam kurun 1 minggu ini.

Dari pertanyaan kedua sebanyak 70% masyarakat mengetahui cara penanganan demam pada anak yang baik dan benar serta sebanyak 30% masyarakat menjawab kurang mengetahui cara penanganan pada anak Ketika demam ,

Dari pertanyaan ketiga sebanyak 45% masyarakat mengetahui obat yang sesuai untuk diberikan kepada anak pada saat demam serta 55% masyarakat menjawab tidak mengetahui obat yang sesuai untuk diberikan kepada anak pada saat demam.

Dari pertanyaan keempat 15% masyarakat mengetahui cara penanganan pertama ketika anak demam serta 85% masyarakat tidak mengetahui cara penanganan pertama ketika anak demam.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anak mengalami demam dalam kurun 1 minggu ini?	6 orang	14 orang
2	Apakah masyarakat mengetahui cara penanganan demam yang baik dan benar?	14 orang	6 orang
3	Apakah masyarakat mengetahui obat yang sesuai untuk diberikan kepada anak pada saat demam?	9 orang	11 orang
4	Apakah masyarakat mengetahui cara penanganan pertama 5etika anak demam?	3 orang	17 orang

Tabel 2. Daftar pertanyaan yang diberikan dan jawaban masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya demam disebabkan karena terjadinya infeksi dan non-infeksi yang berinteraksi dengan mekanisme dan pertahanan tubuh. Demam yang sering terjadi pada anak-anak banyak diakibatkan oleh agen mikrobiologi yang dapat dikenali dan juga demam akan cepat menghilang secara jangka pendek. Lingkungan yang tidak memadai menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit demam pada anak.

Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu minggu anak mengidap demam sebesar 30% dari 20 orang. Serta pengetahuan mengenai penanganan dan pengobatan pada masyarakat masih tergolong sangat perlu diperhatikan

SARAN

Karena mengenai pengetahuan demam pada anak sangat rendah maka penyuluhan harus dilakukan dengan sesering mungkin agar orang tua mengetahui cara penanganan yang benar dan pemberian obat yang sesuai untuk anak yang sedang demam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arvin, Behrman Kliegman. 2000. Ilmu Kesehatan Anak Nelson Vol.1 E/15.
Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- [2] Fathnur Rohman, 2022, Mengenal Penyebab, Gejala, dan Cara Menurunkan Demam pada Anak, <https://katadata.co.id/intan/berita/61d811d5515f3/mengenal-penyebab-gejala-dan-cara-menurunkan-demam-pada-anak>, diakses tanggal 29 Juli 2022.
- [3] Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2014, Kejang Demam: Tidak Seseram yang Dibayangkan, <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhananak/kejang-demam-tidak-seseram-yangdibayangkan>, diakses tanggal 1 Agustus 2022.
- [4] Riandita (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak di bangsal infeksi RSUP Dr.Kariadi Semarang.